BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Dasar hukum Islam yang pokok ialah Al-Qur'an umum nya Al-Qur'an tidak memuat segala persoalan dan pro lema secara mendetail, melainkan bersifat global atau mujmal. Banyak ketetapan-ketetapan dalam Al-Qur'an yang memerlukan penjelasan dan interprestasi dari berbagai aspek. Di sinilah fungsi As-Sunnah sebagai penjelas di am - ping sebagai dasar hukum Islam yang berdiri sendiri.

Sumber tasyri' pada masa Rasulullah adalah Al-Q r'an dan As-Sunnah itu sendiri, karena eksistensi Nabi Muha mad-Saw adalah memberikan penjelasan terhadap Al-Qur'an di am - ping beliau juga berhak menetapkan sebuah syari'at atau hukum segala tindakan beliau selalu dilindungi oleh ahyu Ilahi sehingga tidak mungkin perbuatan beliau lepas ko trol dari wahyu Allah. Semua persoalan dan kejadian yang te jadi ditengah-tengah masyarakat Arab akan dikembalikan huk mnya kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

Pada masa Rasulullah masih hidup, persoalan pengetra pannya secara konkrit perintah syari'at didalam Al-Qur'an itu sudah menjadi persoalan. Dalam hal ini Rasulullah saw . mengajarkan juga atas dasar petunjuk Allah Swt, bahwa dalam hal tidak diketahui menjalankannya, maka orang yang di an - dang mampu wajib menjalankan dengan mempergunakan akal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara baik-baik dan sungguh-sungguh, artinya dengan tekun dan serius menjalankan apa yang di sebut ijtihad.

Dari ajaran Rasulullah ini terkenal dalam peristiwa Mu'ad bin Jabal ketika ia dilantik untuk menjadi hakim di Negara Yaman. Ijtihad sebagai lembaga sudah dimasukkan kedalam suatu teknik bagaimana membuat operasionalnya yang tertera didalam Al-Qur'an. Sejak itu sudah terlihat bahwa penggarapan syari'at atau hukum Islam yang berwujud sebagai wahyu, dan yang sifatnya tertera didalam Al-Qur'an paling pertama taraf operasionalnya dilakukan dengan mempergunakan wahyu yang sifatnya menjelaskan, wahyu ini hanya Rasulullah Saw yang dewasa ini dikenal dengan hadits atau Sunah Rasul.

Setelah Rasulullah wafat pucuk kepemimpinan beralih kepada khalifat, yaitu terangkat Abu Bakar sebagai khalifah pertama. Dalam masa ini para sahabat sebagai penerus generasi Islam tetap punya prinsip untuk membawa misi risalah Muhammad yang telah disampaikan ditengah - tengah ummat manusia, hal ini dijelaskan demi untuk mengibarkan bendera Islam. Mereka menyebarkan Islam tidak hanya menaklukkan Jazirah Arab saja, akan tetapi sampai kedaerah Mesir, Syam, Persi dan Irak. Lapisan masyarakat berbondong-bondong masuk Islam sebagai agama suci. Mereka berasal dari berbagai ragam kebudayaan yang bersifat daerah, dan dari jenis manusia yang bercampur dengan ummat lainnya dibawah bendera Islam.

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kaum muslimin mendapatkan beberapa kejadian yang tidak pernah terjadi sebelumnya. Tiap-tiap daerah yang dikuasai punya adat istiadat dan peraturan yang berbeda. Sehingga para sahabat dituntut untuk mengadakan pembahasan dan kajian-kajian bagaimana hukumnya baik yang ada dalam Al-Qur'an atau Al-Hadits. Ternyata kejadian - kejadian itu secara keseluruhan hukumnya tidak tercakup kedalam dua sumber tersebut. Maka untuk mengatasi permasalahan itu mereka melakukan ijtihad guna memberikan hukum dan fatwa kepada ummat manusia.

Kelompok sahabat yang tergolong ahli dalam mengistim batkan hukum telah berusaha dengan sungguh-sungguh memecahkan persoalan tersebut. Sehingga kaum muslimin dapat beramal sesuai dengan fatwa-fatwa sahabat itu kemudian fatwa - fatwa itu diriwayatkan oleh para tabi'in tabiut tabi'in dan orang - orang sesudahnya meriwayatkan hadits.

Ijtihad yang telah dipraktekkan mereka merupakan modal dasar bagi generasi penurus yaitu tabi'ut tabi'in. Walaupun problem yang dihadapi para generasi penerus lain dengan apa yang dihadapi para sahabat. lalu timbullah kemudian hari dikalangan para mujtahid tentang beberapa Qaul sahabat, apakah qaul sahabat dapat dijadikan hujjah atau tidak. Menurut madzhab empat Hanafi, Maliki, Syafi'i dan Hambali bahwa qaul sahabat dapat dijadikan hujjah. Bahkan diantara mereka ada yang berpendapat-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendahulukan qaul sahabat dari pada qiyas. Hal ini berbeda dengan Imam Asy Syaukany yang memandang terhadap qaul sahabat sebagai hujjah, maka atas dasar inilah kecenderungan penulis mencoba untuk membahas eksistensi qaul sahabat sebagai penetapan hukum Islam baik pendapat ulama' yang menerima atau yang menolaknya, bahwa telah dimaklumi sahabat adalah orang yang adil dan mengetahui secara langsung turunnya Al-Qur'an dan Hadis Nabi, sehingga dimungkinkan apa yang mereka katakan - adalah bersumber pada wahyu (Al-Qur'an) dan Al-Hadits.

B. Identifikasi Masalah.

Identifikasi masalah ini sudah cukup luas cakupannya oleh karena itu diperlukan pembatasan masalah dalam pembahasan ini adalah :

1. Pandangan Imam Asy Syaukany terhadap qaul Sahabat.

C. Rumusan Masalah.

Agar lebih praktis dan operasional, maka permasalahan ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan - pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapat Imam Asy Syaukany terhadap qaul Sahabat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Kegunaan Study.

Hasil study ini sekurang - kurangnya dapat ber - manfaat untuk :

1. Dapat dimanfaatkan sebagai bahan study dalam masalah fiqh maupun ushul fiqh.
2. Dapat dipakai sebagai sumbangan informasi yang bersifat ilmiyah kepada para cerdik pandai dan selanjutnya untuk dijadikan telaah lebih lanjut.

E. Sumber Data.

Sebagai sumber data dalam penulisan skripsi ini ada lah data kepustakaan, yaitu dari buku - buku atau kitab - kitab yang ada relevansinya dengan penulisan ini. Maka di sini disebutkan sumber data tersebut antara lain :

a). Sumber Data Primer.

- Irsyadu al-Fuhul ila Tahqiqi al Haq min 'Ilmi usul oleh Imam Asy Syaukany.

b). Sumber Data Skunder.

- Al Ihkam fi ushul al Ahkam oleh Muhammad al Amudy.
- Al Mustasfa oleh Imam al Ghazali.
- Ilmu ushul al Fiqh oleh Prof. Dr Abd Wahab Khalaf.
- Ushul al Fiqh oleh Muhammad Abu Zahra.
- Tarih al Fiqh al Islamy oleh Muhammad Ali Sayyis.
- At Tafsir wa al Mufassirun oleh Dr Muhammad Husen az-Zahaby.

F. Tehnik Pengambilan Data.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena penulisan ini merupakan sebuah analisa, maka untuk memperoleh data sepenuhnya menggunakan library researh, yaitu menggunakan data - data dari kitab tafsir hadits, fiqh dan ushul fiqh serta buku - buku lain yang ada relevansinya dengan pembahasan tersebut.

G. Methode Analisa Data.

Sedangkan methode yang dipakai dalam skripsi ini adalah :

1. Diskriptif, yaitu dengan cara menentukan dan menguraikan serta menjelaskan data yang telah diperoleh dengan menggunakan kata - kata atau kalimat yang efektif.
2. Comparatif, yaitu menyajikan data dengan cara membuat perbandingan antara jenis data kemudian menarik kesimpulan yang tepat.
3. Deduktif, yaitu berangkat dari teori atau dalil - dalil yang bersifat umum, untuk selanjutnya dikemukakan yang bersifat khusus.

H. Sistematika Pembahasan.

Skripsi ini disusun dengan menggunakan sistematika bab perbab, yang terdiri dari lima bab dan masing - masing bab meliputi beberapa sub bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan.

Pada bab ini berisi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah ,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegunaan Study, Sumber Data, Tehnik Pengambil-lan Data, Methode Analisa Data dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : Pembahasan Umum Tentang Qaul Sahabat.

Pada bab ini berisi : Pengertian Sahabat , Pendapat Ulama' tentang Keadilan Sahabat, Para Sahabat yang banyak memberikan Fatwa, Sebab-se bab Terwujudnya Qaul Sahabat.

Bab III : Persepsi Imam Asy Syaukany Tentang Qaul Sahabat.

Pada bab ini berisi : Biodata Imam Asy Syauka-ny, Pandangan Imam Asy Syaukany Tentang Qaul Sahabat dan Istidlal Imam Asy Syaukany.

Bab IV : Analisa Terhadap Pandangan Imam Asy Syaukany Tentang Qaul Sahabat.

Pada bab ini berisi : Latar Belakang Pandangan Imam Asy Syaukany Terhadap Qaul Sahabat, Keku-atan dan Kelemahan Istidlal Imam Asy Syaukany.

Bab V : P e n u t u p.

Pada bab ini berisi : Kesimpulan dan Saran - saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id